

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PELEPAT ILIR PADA POKOK BAHASAN MEMBUAT KESEPAKATAN MELALUI NEGOSIASI DENGAN MODEL PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Wasito
SMK N 1 Pelepat Ilir

Abstract

Learning outcomes of students of class X marketing SMK Negeri 1 Pelepat Ilir on the subject Making Agreement Through Negotiation of basic competence 3.10 Evaluating the submission, quote and agreement in oral and written negotiation text in Lesson Year 2017/2018 after analyzed has low result, this is allegedly because the approach learning at that time is not right, then in this class research used approach learning Discovery Learning which emphasize concept learn discovery of data, process data hingga make conclusion. The issues that will be discussed are whether the Indonesian language learning subject makes agreement through negotiation of basic competence 3.10 Evaluating the submission, quote and agreement in oral and written negotiation text with discovery learning approach can increase? While the purpose of this research to find out the improvement of student learning outcomes with the model of discovery learning approach. The location of this research was conducted at SMK Negeri 1 Pelepat Ilir, Pelepat Ilir District, Bungo District, Jambi. The type of research to be carried out in this study is classroom action research. The result of learning discovery learning method can improve student learning outcomes.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, hasil belajar, model pendekatan, negosiasi, tindakan kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang harus ditangani oleh suatu bangsa, karena hakekatnya pendidikan adalah suatu proses untuk membangun karakter manusia guna mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala perubahan zaman. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dicapai telah mengalami kemajuan yang pesat, yang cenderung melahirkan beragam kepentingan. Hal ini

berdampak pada kehidupan, yang tidak kadang jarang menimbulkan kompetisi yang tidak sehat. Permasalahan yang tidak kalah pentingnya yaitu semakin terbatasnya sumber daya alam dan kesempatan memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak pada tingkat lokal, nasional dan global, yang menuntut peningkatan mutu pendidikan.

Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2015-2019,

dalam Nawacita tertuang: meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, melakukan revolusi karakter bangsa, meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, dan memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Arah kebijakan pendidikan terjabarkan sebagai berikut: Mewujudkan Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan berlandaskan Gotong Royong. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2003 tentang Pemerintah daerah dan dilanjutkan dengan pelaksanaan otonomi daerah memberikan peluang yang cukup luas pada daerah untuk menentukan kebijakan-kebijakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing termasuk penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan berubah dari pengelolaan sentralistik menjadi desentralistik. Implikasi dari kebijakan tersebut berdampak pada desentralisasi kurikulum, sebagaimana diketahui bahwa kurikulum merupakan substansi pendidikan yang sangat penting.

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan khususnya tujuan pendidikan sekolah dan umumnya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan sekolah tentunya disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maupun kurikulum 2013 harus mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dana standar penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Perkembangan Kurikulum 2013 Balitbang Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pancasila sebagai suatu filosofi Kehidupan Bangsa

senantiasa menginspirasi ide dasar pengembangan kurikulum. Diharapkan kurikulum membentuk manusia Indonesia yang: a) beragama dan menghormati agama lain, b) cinta bangsa, tanah air dan Negara, c) memiliki kepedulian untuk mengembangkan kehidupan kebangsaan, sosial dan ekonomi yang berkeadilan, d) demokratis yang mampu menghargai pluralisme sosial dan budaya, e) mampu berkontribusi untuk mewujudkan kehidupan umat manusia yang bermartabat dan saling menghargai, f) membangun masyarakat yang berkeadilan sosial

Dengan menitik beratkan pada pendekatan saintifik, literasi dan karakter bangsa kurikulum 2013 berisi komponen-komponen yang terdiri dari Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan, Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kalender Pendidikan serta Silabus, Kompetensi Inti, kompetensi dasar yang dilengkapi dengan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Muatan Kurikulum dirinci lagi menjadi Mata Pelajaran, Kegiatan Pengembangan Diri, Pengaturan Beban Belajar, Ketuntasan Belajar, Kenaikan Kelas dan Kelulusan,

Pendidikan Kecakapan Hidup, dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global.

Guru merupakan tenaga pengajar atau pendidik yang langsung terlibat dalam proses belajar-mengajar memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga diperlukan strategi atau model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh dalam menciptakan suatu sistem belajar yang benar-benar menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar-mengajar akan membentuk pencapaian prestasi yang memuaskan. Hasil belajar kelas X SMK Negeri 1 Pelepat Ilir tahun pelajaran 2017/2018 pada pokok bahasan Membuat Kesepakatan Melalui Negosiasi kompetensi dasar 3.10 (Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan) setelah dianalisis mempunyai hasil belajar yang rendah yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Kegagalan ini diduga karena siswa terjebak dalam rutinitas media pembelajaran yang kurang, penilaian terjebak pada aspek

kognitif dan umumnya siswa tidak tahu fungsinya.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan pada siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pelepat Ilir, Desa Kuning Gading, Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo, provinsi Jambi. Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMKN 1 Pelepat Ilir Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pelepat Ilir Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang. Rencana Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus, sebagai berikut.

SIKLUS I

1.Perencanaan

- a. Guru merancang rencana pembelajaran di dalam kelas dengan materi Kompetensi Dasar 3.10. Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan.
- b. Guru merancang lembar kerja siswa

- c. Guru membuat postes siklus I
- d. Guru merancang lembar observasi
- e. Guru merancang kerja siswa secara mandiri

2.Tindakan

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam satu (1) kali pertemuan (2 jam pelajaran). Dilaksnakan pada tanggal 1 Pebruari .2018, membahas tentang Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan. Adapun pelaksanaan penelitian siklus I ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Guru mengingatkan kembali tentang teks negosiasi, struktur, unsur-unsur surat penawaran/pemesanan sebagai apersepsi.

- a. Guru Mempersilahkan siswa membaca teks negosiasi
- b. Kemudian Guru menyuruh siswa untuk menjawab soal-soal dan membuat surat pemesanan yang terdapat dalam LKS
- c. Guru mengawasi kerja tiap siswa

- d. Guru memberikan pujian pada siswa yang hasil pekerjaannya baik, dan memberikan motivasi bagi siswa yang hasil pekerjaannya kurang memuaskan.
- e. Gurumembimbing siswa membuat kesimpulan.
- f. Guru memberikan tes singkat secara individual.

3.Observasi

Pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- 1. Kecepatan menyelesaikan tugas sangat variatif, ada siswa yang dapat menyelesaikan dengan cepat, namun sebagian cukup lambat.
- 2. Fokus dan perhatian siswa terganggu oleh siswa yang selesai lebih dahulu.
- 3. Siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal meski buku pegangan dan LKS untuk siswa tersedia.

4.Refleksi

- a. Diusahakan agar kecepatan menyelesaikan tugas seluruh siswa sama atau jangan ada

siswa yang terlalu cepat menyelesaikan tugas.

- b. Bagaimana fokus siswa untuk menyelesaikan LKS tidak terganggu.
- c. Penyelesaian LKS yang mengalami kesulitan karena siswa berusaha mencari sendiri-sendiri (individual)
- d. Perlu pengembangan aktivitas siswa bertanya-jawab dalam tiap fase kegiatan.
- e. Perlu pengembangan model pembelajaran yang menarik minat siswa.
- f. Perlu belajarsecara berkelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas.

SIKLUS II

1.Perencanaan

Guru merancang rencana pembelajaran untuk materi

- a. menganalisis isi, dan struktur teks negosiasi.
- b. Guru merancang lembar kerja siswa
- c. Guru membuat postes siklus II
- d. Guru merancang lembar observasi.

- e. Guru membagi siswa, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang

2. Tindakan

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2 jam pelajaran). dilaksanakan pada tanggal 8 Pebruari.2018, membahas tentang Mengevaluasi serta pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan, ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan apersepsi tentang teks negosiasi menganalisis isi dan struktur teks negosiasi
- b. Peserta didik membaca teks negosiasi yang disediakan
- c. Peserta didik mengidentifikasi masalah dan isi yang terdapat dalam teks negosiasi
- d. Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari teks negosiasi
- e. Peserta didik mendiskusikan data yang didapat dari teks negosiasi.

- f. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diskusi kelas untuk memverifikasi hasil kerjanya.

- g. Di bawah bimbingan guru peserta didik menyimpulkan isi dan struktur teks negosiasi.

3. Observasi

Pengamatan terhadap tindakan pada siklus II didapat hasil sebagai berikut:

Pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Kecepatan menyelesaikan tugas relatif sama untuk setiap kelompok.
- b. Fokus dan perhatian siswa lebih terpusat pada diskusi kelompok
- c. Siswa berbagi materi yang harus diselesaikan
- d. Siswa berbagi pengalaman dalam kelompok

4. Refleksi

- a. Siswa sebagai subyek pembelajar perlu menyadari peranannya, perbedaan minat, perhatian, bakat, kemampuan, kebutuhan, kesiapan mental,

dan perkembangan intelektual siswa merupakan kajian rencana pembelajaran Bahasa Indonesia.

kejuhan. Dan diharapkan siswa dapat menerapkan pembelajaran negosiasi dalam kehidupan nyata.

b. Pembelajaran kelompok dengan model discovery learning untuk mengurangi

Model Penelitian Tindakan Kelas pada Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus penelitian tindakan kelas

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang berupa nilai hasil tes siswa pada pokok bahasan teks negosiasi Kompetensi Dasar 3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tercapai apabila siswa kelas X pemasaran pada pokok bahasan teks negosiasi KD 3.10 (Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan) dengan model

Pembelajaran discovery learning mempunyai nilai rata-rata 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Hasil tes siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai adalah 67, hal tersebut di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah disepakati oleh sekolah yaitu KKM 70. Seperti yang tertera pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Anggi Aldia	72	Tuntas
2	Anggun Ronida	70	Tuntas
3	Cahya Wulandari	70	Tuntas
4	Citra Trastiya Loka	50	Tidak tuntas
5	Diah Nurul Khasanah	50	Tidak tuntas
6	Dilla Wismi Sefina	78	Tuntas
7	Febi Ariyani	50	Tidak tuntas
8	Fitratul Husna	80	Tuntas
9	Fitriyani Wulandari	80	Tuntas
10	Ice Elfianti	80	Tuntas
11	Intan Putri Farida	50	Tidak tuntas
12	Karmila	50	Tidak tuntas
13	Lailatul Hasanah	50	Tidak tuntas
14	Lili Elfiana	50	Tidak tuntas
15	Lilis	80	Tuntas
16	M. Hafiz	50	Tidak tuntas
17	Nisa Sabila	80	Tuntas
18	Ria Melda Kemuning	80	Tuntas
19	Rini Kartini	50	Tidak tuntas
20	Rizqi Ariyanti	80	Tuntas
21	Rohmad W.	50	Tidak tuntas
22	Selvi Avelia	50	Tidak tuntas
23	Shela Taniafitri	50	Tidak tuntas
24	Siti Nurhanifah	50	Tidak tuntas
25	Sudarti	50	Tidak tuntas
26	Sukarti	50	Tidak tuntas
27	Sumiyati	50	Tidak tuntas
28	Tri Eptiana	80	Tuntas
29	Tuti Permata	50	Tidak tuntas
30	Wahyu Nugroho	80	Tuntas
Rata-rata		67	

Tabel nilai siswa pada pokok bahasan membuat kesepakatan melalui negosiasi. KD 3.10 (mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis) Siklus I

Tabel nilai siswa pada pokok bahasan membuat kesepakatan melalui negosiasi.

KD 3.10 (mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis) Siklus I

2. Pembahasan siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I telah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Siklus

I menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 67 di bawah Ketuntasan yang dipersyaratkan. Ini menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Hal-hal yang menyebabkan tidak tercapainya indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Siswa kesulitan dalam menentukan mana teks yang bersifat Negosiasi dan mana yang bukan. Terutama siswa kurang memahami struktur teks yang bersifat negosiasi salah satunya adalah adanya persetujuan yang tidak saling memaksa atau tidak ada pihak yang dirugikan, dengan kata lain keduanya mendapatkan keuntungan. Juga siswa kesulitan bagaimana cara mengajukan usul serta menyampaikan penawaran pada saat bernegosiasi.

Penilai rekan sejawat menjelaskan bahwa guru kurang menggunakan model pembelajaran yang mengajak siswa aktif baik secara fisik maupun mental, karena pembelajaran lebih berpusat kepada guru dengan model ceramah dan kerja mandiri siswa. Guru terlalu mendominasi jalannya pembelajaran, kurang mendorong siswa untuk berperan aktif, mulai dari pemberian rangsangan, pengumpulan data, pengolahan data, memeriksa data. dan mengambil kesimpulan.

3. Siklus 2

Pada siklus II siswa mempunyai nilai rata-rata 77 di atas ketuntasan yang dipersyaratkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II telah melampaui indikator keberhasilan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Anggi Aldia	83	Tuntas
2	Anggun Ronida	70	Tuntas
3	Cahya Wulandari	85	Tuntas
4	Citra Trastiya Loka	70	Tuntas
5	Diah Nurul Khasanah	70	Tuntas
6	Dilla Wismi Sefina	80	Tuntas
7	Febi Ariyani	70	Tuntas
8	Fitratul Husna	82	Tuntas
9	Fitriyani Wulandari	85	Tuntas
10	Ice Elfianti	85	Tuntas
11	Intan Putri Farida	70	Tuntas
12	Karmila	70	Tuntas
13	Lailatul Hasanah	70	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
14	Lili Elfiana	70	Tuntas
15	Lilis	80	Tuntas
16	M. Hafiz	70	Tuntas
17	Nisa Sabila	83	Tuntas
18	Ria Melda Kemuning	83	Tuntas
19	Rini Kartini	70	Tuntas
20	Rizqi Ariyanti	85	Tuntas
21	Rohmad W.	70	Tuntas
22	Selvi Avelia	70	Tuntas
23	Shela Taniafitri	70	Tuntas
24	Siti Nurhanifah	70	Tuntas
25	Sudarti	70	Tuntas
26	Sukarti	70	Tuntas
27	Sumiyati	70	Tuntas
28	Tri Eptiana	85	Tuntas
29	Tuti Permata	70	Tuntas
30	Wahyu Nugroho	90	Tuntas
Rata-rata		76	

Tabel nilai siswa pada pokok bahasan membuat kesepakatan melalui negosiasi. KD 3.10 (mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis) Siklus II

Tabel nilai siswa pada pokok bahasan membuat kesepakatan melalui negosiasi. KD 3.10 (mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis) Siklus II

4. Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II telah berjalan dengan sangat baik karena kemampuan siswa meningkat dari semula rata-rata nilai 67 menjadi 76. Hal-hal yang menyebabkan tercapainya indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Siswa mampu membedakan mana teks yang bersifat negosiasi dan mana

yang bukan. Terutama siswa kurang memahami struktur teks yang bersifat negosiasi salah satunya adalah adanya persetujuan yang tidak saling memaksa atau tidak ada pihak yang dirugikan, dengan kata lain kedua-duanya mendapatkan keuntungan. Juga siswa cukup mengerti bagaimana cara mengajukan usul serta menyampaikan penawaran pada saat bernegosiasi

- a. Penilai rekan sejawat menjelaskan bahwa guru cukup mampu menggunakan model pembelajaran yang mengajak

siswa aktif baik secara fisik maupun mental, karena pembelajaran lebih berpusat kepada siswa dengan *discovery learning* dan kerja kelompok.

Guru tidak lagi terlalu mendominasi jalannya pembelajaran, guru lebih banyak mendorong siswa untuk berperan aktif, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, memeriksa data, dan mengambil kesimpulan.

Uji t Non Independen

Untuk membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah penggunaan pendekatan model pembelajaran *discovery learning* digunakan uji t nondependent. Hal ini dilakukan untuk

menguji apakah dengan model *discovery learning* hasil belajar siswa meningkat.

Rumus untuk menguji uji t nondependent Herman Waluyo (1987:137) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } t = \frac{\bar{D}}{\frac{\sqrt{\sum D^2 - (\sum D)^2}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

D : Selisih antara post-tes dengan pre-tes

\bar{D} : Rata-rata selisih post-tes dengan pre-tes

N : Jumlah sampel

Taraf signifikansi, dapat 0,05 atau 0,01

Derajat kebebasan = N-1

No	Nama Siswa	Pretest	Post-test	(Post-Pretes) D	D ²
1	Anggi Aldia	72	83	+11	121
2	Anggun Ronida	70	70	0	0
3	Cahya Wulandari	70	85	+15	225
4	Citra Trastiya Loka	50	70	+20	400
5	Diah Nurul Khasanah	50	70	+20	400
6	Dilla Wismi Sefina	78	80	+2	4
7	Febi Ariyani	50	70	+20	400
8	Fitratul Husna	80	82	+2	4
9	Fitriyani Wulandari	80	85	+5	25
10	Ice Elfianti	80	85	+5	25
11	Intan Putri Farida	50	70	+20	400
12	Karmila	50	70	+20	400
13	Lailatul Hasanah	50	70	+20	400
14	Lili Elfiana	50	70	+20	400
15	Lilis	80	80	0	0

No	Nama Siswa	Pretest	Post-test	(Post-Pretes) D	D ²
16	M. Hafiz	50	70	+20	400
17	Nisa Sabila	80	83	+3	9
18	Ria Melda Kemuning	80	83	+3	9
19	Rini Kartini	50	70	+20	400
20	Rizqi Ariyanti	80	85	+5	25
21	Rohmad W.	50	70	+20	400
22	Selvi Avelia	50	70	+20	400
23	Shela Taniafitri	50	70	+20	400
24	Siti Nurhanifah	50	70	+20	400
25	Sudarti	50	70	+20	400
26	Sukarti	50	70	+20	400
27	Sumiyati	50	70	+20	400
28	Tri Eptiana	80	85	+5	25
29	Tuti Permata	50	70	+20	400
30	Wahyu Nugroho	80	90	+10	100
N=30				406	7372

Tabel persiapan untuk mencari nilai t-Nonindependen

Nilai t tabel taraf signifikansi 0,01
(df 29) = 2,04

 taraf signifikansi 0,05
(df 29) = 2,76

$$t = \frac{9}{\frac{\sqrt{1878}}{870}}$$

$$t = \frac{9}{1,47}$$

t = 6,12

Rumus : $t = \frac{\bar{D}}{\frac{\sqrt{\sum D^2 - (\sum D)^2}}{N(N-1)}}$

$$t = \frac{9}{\frac{\sqrt{7372 - \frac{(406)^2}{30}}}{30(30-1)}}$$

$$t = \frac{9}{\frac{\sqrt{7372 - (164836)}}{870}}$$

$$t = \frac{9}{\frac{\sqrt{7372 - 5494}}{870}}$$

$$t = \frac{9}{\frac{\sqrt{1878}}{870}}$$

$$t = \frac{9}{\sqrt{2,15}}$$

Kriteria Pengujian :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

(Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan model discovery learning)

H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$

(Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar model discovery learning sebelum dan sesudah)

Terima H_0 , jika t (rasio) \leq

2,04 / 2,76

Tolak H_0 , jika t (rasio) $>$

2,04 / 2,76

Diketahui:

t hitung (6,12) $>$ dari t tabel (2,04 / 2,76)

Jadi H_0 ditolak dalam taraf signifikansi 0,01/0,05

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian, pengamatan serta perhitungan yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan uji t nondependent diperoleh perhitungan t hitung (6,12) $>$ dari t tabel (2,04 / 2,76) dalam taraf signifikansi 0,01/0,05 dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan

1. kesepakatan melalui negosiasi. KD 3.10 (mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis) sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning.
2. Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan,

yaitu yang semula rata-rata nilai siswa kelas X Akuntansi 1 pada siklus I adalah 67, meningkat menjadi rata-rata 76 pada siklus II.

3. Penggunaan model Discovery Learning mengajak siswa untuk aktif belajar, mulai dari pemberian stimulus, mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, hingga bersama guru membuat kesimpulan.
4. Sementara pada siklus I, dengan model pendekatan ceramah siswa kurang antusias, siswa kurang kreatif, karena siswa lebih banyak mendengar dibandingkan aktif memecahkan masalah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Guru Bahasa Indonesia Kemendikbud RI (2017) kelas X, Jakarta: Tiga Serangkai.
- Buningsih. (2005). Strategi Belajar dan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sertifikasi Guru. Model PLPG (2014). Penyunting Bambang Yulianto. Surabaya: tanpa tahun.
- Sudjana, Nana. (1989) Penelitian Pendidikan. Bandung : Rosda karya
- Undang-undang No.32 tahun 2003 tentang Pemerintahan Daerah.

Waluyo, Herman (1987)
Penelitian Pendidikan Bahasa dan
Sastra.

Surakarta: Sebelas Maret
University Press.